

Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru-guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan

Syaripudin¹, Ramdhan Witarsa^{1✉}, Masrul¹

(1) S2 Pendidikan Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

✉ Corresponding author
(drdadan19@gmail.com)

Abstrak

Riset ini dilatarbelakangi oleh ketidakdisiplinan guru saat mengikuti *workshop online* implementasi kurikulum merdeka. Beberapa guru seringkali enggan untuk mengikuti *workshop online* tersebut. Tujuan riset ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka pada guru-guru sekolah dasar negeri 6 Selatpanjang Selatan. Metode riset yang digunakan metode riset deskriptif kuantitatif. Hasil riset ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada guru-guru sekolah dasar negeri 6 Selatpanjang Selatan berada pada kategori sedang. Implementasi kurikulum merdeka pada guru-guru sekolah dasar negeri 6 Selatpanjang Selatan harus terus dimotivasi oleh kepala sekolah agar capaian kurikulum merdeka tersebut bisa dicapai secara maksimal. Kepala sekolah harus terus melakukan pendampingan secara intensif dan mengawal pelaksanaan kurikulum tersebut agar capaian hasil belajar siswa sesuai dengan apa yang menjadi tujuan kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Guru SD, Implementasi Kurikulum, Kurikulum Merdeka.

Abstract

This research was motivated by teachers' indiscipline when attending online workshops on the implementation of the independent curriculum. Some teachers are often reluctant to attend the online workshop. The purpose of this research is to describe the implementation of the independent curriculum in the teachers of public primary school 6 Selatpanjang Selatan. The research method used is quantitative descriptive research method. The results of this research show that the implementation of the independent curriculum in the teachers of public primary school 6 Selatpanjang Selatan is in the moderate category. The implementation of the independent curriculum in the teachers of public primary school 6 Selatpanjang Selatan must continue to be motivated by the principal so that the achievements of the independent curriculum can be achieved optimally. The principal must continue to provide intensive assistance and oversee the implementation of the curriculum so that the achievement of student learning outcomes is in accordance with what is the goal of the independent curriculum.

Keyword: Primary School Teachers, Curriculum Implementation, Independent Curriculum.

PENDAHULUAN

Riset ini dilatarbelakangi oleh ketidakdisiplinan guru saat mengikuti *workshop online* implementasi kurikulum merdeka (kurmer). Beberapa guru seringkali enggan untuk mengikuti *workshop online* tersebut. Padahal kurmer ini sangat penting untuk diterapkan pada sekolah penggerak (Sumarsih et al., 2022). Kurmer ini dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi guru Sekolah Dasar (SD) saat mengembangkan pembelajarannya di kelas. Penerapan kurmer yang baik bisa menghasilkan luaran siswa SD yang mencakup afeksi, kognisi, dan psikomotor yang berbasis kebangsaan yang lebih baik. Kepala sekolah SD sangat berperan untuk mendorong implementasi kurmer menjadi pembelajaran yang unik dan inovatif.

Sudarto et al. (2021) menyatakan bahwa implementasi kurmer harus diintegrasikan pada setiap pembelajaran di kelas. Mata-mata pelajaran di kelas-kelas SD harus diupayakan pada adanya praktek yang dilakukan oleh siswa secara langsung. Dengan demikian, maka siswa akan merasa pembelajaran tersebut berkembang dan menghasilkan sesuatu. Kurmer harus dimaknai oleh seluruh guru SD dalam kaitan bagaimana merancang rencana pembelajaran yang unik dan dapat meningkatkan capaian belajar siswa secara maksimal (Ardianti & Amalia, 2022). Rancangan rencana pembelajarannya tidak kaku, namun bisa mengakomodasi setiap tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Bukan tidak mungkin, konteks lokal bisa masuk dalam rancangan rencana pembelajaran yang guru SD buat untuk diimplementasikan baik di kelas atau di luar kelas.

Guru SD mau tidak mau harus siap untuk menerapkan kurmer di sekolah masing-masing (Heryahya et al., 2022). Tantangan ini harus dijawab sedemikian rupa sebagai tantangan kompetensi guru SD yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik. Selama ini, guru-guru SD kurang ditantang untuk membuat suatu pembelajaran berdasarkan ide dan gagasan guru. Selama ini juga guru SD terkunci dengan kurikulum kaku dan sulit untuk mengembangkan pembelajaran karena mengejar capaian kurikulum yang harus diberikan pada waktu tertentu. Saat ini, kurmer memberikan acuan yang lebih longgar namun disiplin. Kurmer ingin mencapai capaian hasil belajar siswa dengan luaran siswa berprofil Pancasila (Lestari, E. et al., 2022). Apapun bisa guru SD lakukan saat merancang rencana pembelajarannya, selama tujuannya adalah profil siswa yang sesuai dan mengacu Pancasila, maka guru SD boleh dan/atau leluasa untuk merancang rencana pembelajarannya.

Ekawati & Susanti (2022) menyatakan bahwa persiapan guru SD saat merancang rencana pembelajaran kurmernya memang masih menemui beberapa kendala. Faktor kesiapan dan keanehan masih dirasakan guru-guru di SD tentang implementasi kurmer ini. Namun hal tersebut tidak boleh dijadikan penghambat, namun harus dijadikan sebagai tantangan. Apabila guru SD diam dan tidak mau belajar lebih, maka kompetensi guru SD tersebut harus dipertanyakan. Beberapa cara pandang guru yang tidak mendukung terhadap implementasi kurmer ini harus sedikit dirubah (Sunarni & Karyono, 2023). Kurmer yang beberapa kali pelaksanaannya berkaitan dengan Informasi dan Teknologi (IT) harus bisa diadaptasi dengan cepat oleh guru SD. Apabila guru SD tidak dipaksa untuk bisa menguasai IT, kapan lagi guru-guru SD di Indonesia bisa bersaing dengan guru-guru SD yang ada di kawasan Asia Pasifik. Implementasi kurmer adalah momen yang sangat baik untuk semua guru SD untuk meningkatkan kompetensinya secara bersama-sama.

Pemahaman struktur kurmer menjadi salah satu yang menghambat bagi guru SD (Purani, N., K. & Putra, I., K., D., A., 2022). Selama ini, guru-guru SD diberikan satu sistematika Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baku dengan panduan-panduan tertentu. Kurmer tidak mengenal struktur baku tersebut, sehingga guru-guru SD belum siap untuk menghadapi perubahan tersebut dengan cepat. Solusi yang diberikan adalah sosialisasi implementasi kurmer melalui *workshop online* (Silaswati, 2022). Namun, apa yang terjadi adalah guru-guru SD tersebut enggan mengikutinya. Beberapa diantaranya berkomentar malah menjadi tambah bingung setelah mengikuti *workshop* tersebut (Hasibuan, A., R. et al., 2022).

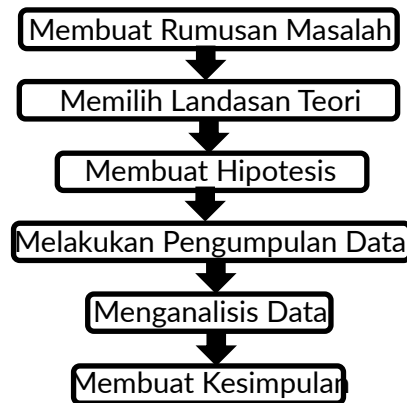
Selama ini, guru-guru SD masih terdapat kesulitan dan kebingungan dalam membuat rencana pembelajaran kaitannya dengan implementasi kurmer, begitu juga dengan guru-guru SD Negeri 6 Selatpanjang Selatan. Kesulitan dan kebingungan tersebut secara umum terletak pada struktur kurmer yang bagaimana yang harus dibuat. Sistematika dan contoh RPP kurmer yang ada mengaburkan keyakinan guru SD saat menemui pola lain yang baru dilihatnya. Ketidakyakinan guru juga membuat mereka salah saat mengimplementasikan kurmer di sekolah.

Beberapa riset yang telah dinarasikan sebelumnya, maka periset mencoba dan memilih untuk menganalisis lebih lanjut tentang implementasi kurmer ini secara khusus di SD Negeri 6 Selatpanjang Selatan dimana salah satu periset bertugas. Selama ini, yang menjadi kurangnya pemahaman guru-guru SD terhadap implementasi kurmer adalah kedisiplinan guru-guru SD untuk mengikuti *workshop online* yang berkaitan dengan kurmer. Periset membatasi riset ini pada implementasi kurmer pada guru-guru SD Negeri 6 Selatpanjang Selatan. Riset ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurmer pada guru-guru SD Negeri 6 Selatpanjang Selatan. Harapannya, dengan pendampingan secara intensif yang dilakukan kepala sekolah, maka akan

dapat meningkatkan kemauan dan kedisiplinan guru-guru SD Negeri 6 Selatpanjang Selatan dalam mengikuti *workshop online* guna menambah pengetahuan dan kompetensi guru yang bersangkutan.

METODE PENELITIAN

Metode riset yang digunakan metode riset deskriptif kuantitatif. Tahapannya: membuat rumusan masalah, memilih landasan teori, membuat hipotesis, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan (Witarsa, 2022). Desain riset yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Riset

Tahapan riset dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Membuat Rumusan Masalah. Rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah implementasi kurmer pada guru-guru SD Negeri 6 Selatpanjang Selatan?”.
2. Memilih Landasan Teori. Teori-teori yang dipilih relevan terhadap implementasi kurmer pada guru-guru SD.
3. Membuat Hipotesis. Kemampuan guru-guru SD Negeri 6 Selatpanjang Selatan saat menerapkan kurmer menjadi lebih baik daripada sebelumnya.
4. Melakukan Pengumpulan Data. Data-data yang dikumpulkan berupa hasil observasi implementasi kurmer pada guru-guru SD Negeri 6 Selatpanjang Selatan.
5. Menganalisis Data. Data-data hasil observasi dianalisis dalam bentuk persentase dan dikategorikan sesuai nilai kemampuan guru yang telah ditentukan.
6. Membuat Kesimpulan.

Responden riset berjumlah 10 orang guru, terdiri dari 3 orang guru laki-laki dan 7 orang guru perempuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi kemampuan guru melaksanakan kurmer. Data-data hasil observasi dianalisis dalam bentuk persentase dan dikategorikan sesuai nilai kemampuan guru yang telah ditentukan.

Tabel 1 Profil Responden

No.	Keterangan	Jumlah Guru (orang)
1	Guru Laki-laki	3
2	Guru Perempuan	7
Total		10

Riset ini dilakukan di SD Negeri 6 Selatpanjang Selatan, Jalan Imam Bonjol, Desa Selatpanjang Selatan, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Kep. Meranti, Provinsi Riau. Kriteria kemampuan guru melaksanakan kurmer dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Kriteria Guru SD Melaksanakan Kurmer

No.	Nilai (%)	Kategori	Kode Kategori
1	81-100	Sangat Tinggi	STG
2	61-80	Tinggi	TGG
3	41-60	Sedang	SDD
4	21-40	Rendah	RDD
5	0-20	Sangat Rendah	SRR

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru-guru yang sedang mengikuti kegiatan dan mengimplementasikan kurmer di SD Negeri 6 Selatpanjang Selatan dapat dilihat pada Gambar 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9.



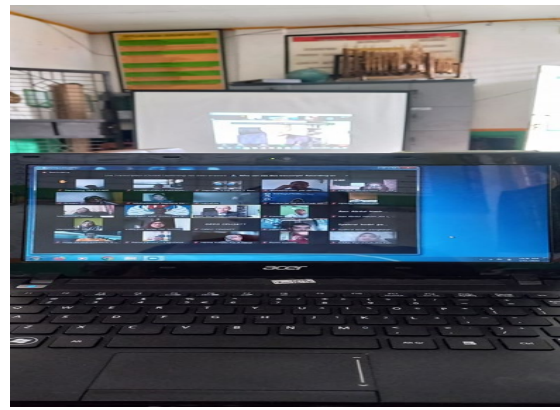
Gambar 2. Guru-guru SD Negeri 6 Selatpanjang Selatan



Gambar 3. Guru-guru Mengikuti Workshop Pembuatan Video Pembelajaran



Gambar 4. Guru-guru Mengikuti Coaching Clinic ke Pemda Setempat



Gambar 5. Guru-guru Mengikuti Workshop Online Kurmer



Gambar 6. Guru Melaksanakan Kurmer



Gambar 7. Guru Melaksanakan Kurmer



Gambar 8. Guru Melaksanakan Kurmer



Gambar 9. Guru Melaksanakan Kurmer

Hasil kemampuan guru-guru SD Negeri 6 Selatpanjang Selatan dalam melaksanakan kurmer dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Kemampuan Guru-guru dalam Melaksanakan Kurmer

No.	Kode Guru	Nilai (%)	Kategori
1	RUT	56	SDD
2	DUW	57	SDD
3	SOF	58	SDD
4	SUH	58	SDD
5	WAN	57	SDD
6	ZOR	56	SDD
7	NUR	59	SDD
8	NRL	58	SDD
9	RAT	57	SDD
10	BAM	59	SDD
Jumlah		575	
Rata-rata		57,50	SDD

Hasil kemampuan guru-guru SD dalam melaksanakan kurmer menunjukkan nilai rata-rata dengan kategori Sedang (SDD). Guru-guru SD menunjukkan nilai tertinggi dengan skor 59 dan skor terendah 56. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya guru-guru SD memiliki potensi ke level tinggi, karena tinggal 1 point saja mereka bisa mencapainya. Hasil riset ini sejalan dengan hasil riset Zahro, S. et al. (2022) bahwa apabila ingin mencapai kualitas guru pada level tinggi, maka pimpinan juga harus bisa menyediakan prasarana dan sarana yang mendukung kearah level tinggi tersebut, karena bagaimana mungkin kemajuan sekolah hanya bisa ditentukan oleh guru-guru saja tanpa peran para pimpinannya.

Nurfitriana & Sari (2021) menyatakan bahwa kemampuan guru-guru dalam praktek kurmer yang kaitannya dengan pembelajaran jarak jauh harus didukung prasarana dan sarana yang memadai. Beberapa kendala sebenarnya tidak berasal dari guru yang bersangkutan, namun dari sarana yang ada. Misal, *workshop online* kurmer yang diselenggarakan seringkali guru-guru ikuti di SD masing-masing, hal ini dilakukan karena sinyal internet di rumah mereka masing-masing sangat tidak mendukung untuk kegiatan *online*. Sinyal internet di SD pun sering bermasalah. Hal ini merupakan kendala utama yang harus segera diperbaiki.

Implementasi kurmer sebenarnya tujuannya adalah mempersiapkan guru-guru agar bisa bersaing dalam pembelajaran abad 21 (Sartini & Mulyono, 2022). Pembelajaran abad 21 yang kental dengan muatan IT harus bisa diikuti oleh guru-guru SD. Media-media pembelajaran harus sudah berbau aplikasi *online* dan juga harus bisa bersaing dengan *game-game* yang ada. Apabila guru-guru SD tidak mampu beradaptasi dengan pembelajaran abad 21, bukan tidak mungkin generasi penerus Bangsa yang bermutu akan hilang, dan hilang dikarenakan kalahnya guru-guru dalam memfasilitasi kebutuhan mereka yang ingin serba cepat.

Ikhtiar et al. (2022) menyatakan juga bahwa kendala-kendala yang terjadi berkaitan dengan implementasi kurmer tidak hanya terjadi di wilayah perkotaan saja, sama dengan hasil riset ini sebenarnya kendala yang dihadapi semua guru SD berkaitan dengan implementasi kurmer terjadi di seluruh wilayah Indonesia. Tingkat level sedang masih lebih baik daripada level sangat rendah dan hal itu didapatkan pada SD yang mayoritas gurunya berusia menuju pensiun. Guru generasi lampau sulit untuk beradaptasi karena *gadget* berkembang tidak pada masa mereka sedang belajar. Penguatan peran guru SD dan kepala sekolah terkait hal ini harus segera dibenahi (Daga, A., 2022).

Kesiapan guru SD bisa dipercepat dengan mereka lebih sering mengakses merdeka belajar (Jamjeh et al., 2022). Keengganan mereka belajar lebih lanjut mengenai isi platform tersebut yang membuat mereka masih ketakutan dan tidak nyaman. Periset meyakini bahwa apabila guru-guru SD ini secara rutin mengakses yang mereka takuti selama 20 hari berturut-turut, maka ketakutan tersebut akan hilang dan berganti dengan kegembiraan. Beberapa guru yang sudah menguasai merasa terbantu dengan adanya platform tersebut. Mereka berpendapat bahwa pembelajaran menjadi jauh lebih efektif dan efisien, hanya saat awal saja mereka merasa kesulitan.

Jannah et al. (2022) menyatakan bahwa permasalahan implementasi kurmer ini sebenarnya mudah untuk diatasi. Guru-guru hatinya harus mulai terbuka dengan perubahan. Pelajari perubahan tersebut secara mendalam, baru kemukakan pendapat. Apabila kurang berkenan, berikan masukan. Jadi, intinya dengan perubahan apapun namanya, sebenarnya Pemerintah menginginkan perubahan kualitas guru SD menjadi lebih baik, terutama berkaitan dengan penguasaan IT dan media pembelajaran *online* yang mungkin bisa dimanfaatkan oleh semua siswa.

Kegiatan implementasi kurmer terbukti dapat meningkatkan kualitas guru di beberapa daerah (Zahir et al., 2022). Hal ini tanda yang baik dan positif, karena apabila mutu guru SD semakin meningkat, maka mutu siswa SD pun akan meningkat. Guru-guru SD semakin kreatif setelah mengikuti kegiatan-kegiatan penguatan kurmer. Hal ini tidak boleh menjadi hasil akhir dan puas sampai disitu saja, namun harus terus diasah (Saputra, D. & Hadi, M., 2022). Cara pandang guru SD mengenai implementasi kurmer perlahan berubah dan menunjukkan hasil yang positif.

Jayawardana, H., B. et al. (2022) menyatakan bahwa implementasi kurmer saat ini masih pada fase pondasi, maka dari itu harus terus dilanjutkan untuk membangun hingga puncak. Pondasi yang kokoh layaknya bangunan perlu waktu dan tempat agar hal tersebut kuat dan layak diperhitungkan. Guru-guru SD sebagai pembangun pondasi siswa-siswa SD akan dilanjutkan oleh guru-guru sekolah lanjut untuk mendampingi cita-cita siswa-siswa Indonesia di jenjang berikutnya (Armadani et al., 2023). Mimpi mereka menjadi mimpi Indonesia di masa yang akan datang.

SIMPULAN

Implementasi kurmer pada guru-guru SD Negeri 6 Selatpanjang Selatan berada pada kategori sedang. Guru-guru perlu dimotivasi kembali agar lebih semangat dalam mengikuti *workshop* kurmer. Kepala sekolah berperan sangat penting dalam hal ini. Perlu *reward* dan *punishment* agar guru-guru SD yang dipimpinnya lebih bisa disiplin lagi saat menjalankan tugas profesinya. Kelemahan guru SD berkaitan dengan keterampilan IT harus terus dilakukan pendampingan dari ahli secara berkelanjutan. Guru-guru SD yang memiliki usia lanjut dan mulai kurang produktif untuk membuat video pembelajaran bisa didampingi oleh guru yang usianya lebih muda dan memiliki keterampilan IT yang jauh lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua guru SD Negeri 6 Selatpanjang Selatan yang telah membantu terlaksananya riset ini dengan lancar. Terima kasih juga kepada Ibu Dini Xena Dista, S.Pd. yang telah membantu mengecek hasil turnitin artikel ini. Semoga semua kebaikan dibalas Allah Subhanahu Wa'Taala. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Armadani, P., Sari, P., K., Abdullah, F., A., & Setiawan, M. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka

- Belajar pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 341–347. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7527654> p-ISSN:
- Daga, A., T. (2022). Penguatan Peran Guru dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary Scholl Educarion Journal) Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 1–24.
- Ekawati, R., & Susanti, D. (2022). Analisis Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD IV Muhammadiyah Kota Padang. *Jurnal Media Ilmu*, 1(1), 33–39.
- Hasibuan, A., R., H., Aufa, Khairunnisa, L., Siregar, W., A., & Adha, H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7411–7419.
- Heryahya, A., Herawati, E., S., B., Susandi, A., D., & Zulaiha, F. (2022). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education and Instruction*, 5(2), 548–562. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v5i2.4826>
- Ikhtiar, T., Jaya, A., Zahratina, H., R., Madalena, D., K., Putri, N., & Suryanda, A. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Biologi di Sekolah Urban. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 216–224. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.12940>
- Jamjemah, Tomo, D., Erlina, & Hartoyo, A. (2022). Analisis Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN 47 Penanjung Sekadau. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 8(2), 119–127. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i2.1722>
- Jannah, F., Fathuddin, T., I., & Zahra, P., F., A. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Jurnal Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65. <https://nasional.sindonews.com/newsread/848451/18/problematika-penerapan-kurikulum-merdeka-1659791321/20>
- Jayawardana, H., B., A., Noviyanti, A., I., Hidayanto, N., E., & Gita, R., S., D. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Fase Fondasi. *Jurnal Of Early Childhood and Inclusive Education*, 6(1), 8–15.
- Lestari, E., E., Darmansyah, & Desyandri. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 12 Padanglua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 12(2), 131–138. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Nurfutriana, N., & Sari, E. (2021). Analisis Praktik Sosial dalam Berita Pembelajaran Jarak Jauh pada Surat Kabar Daring detik.com edisi Juli 2020. *Journal of Education Research*, 2(4), 141–146. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i4.66>
- Purani, N., K., C., & Putra, I., K., D., A., S. (2022). Analisis Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 2 Cempaga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 8–12.
- Saputra, D., W., & Hadi, M., S. (2022). Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu tentang Kurikulum Merdeka. *Jurnal Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 6(1), 28–33. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/13216>
- Sartini, & Mulyono, R. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 08(02), 1348–1363. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.392>
- Silaswati, D. (2022). Analisis Pemahaman Guru dalam Implementasi Program Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 05(04), 718–723. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/11775>
- Sudarto, Hafid, A., & Amran, M. (2021). Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/Tema IPA. *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021*, 1(1), 406–417. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/25268>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A., H., & Prihantini. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Sunarni, & Karyono, H. (2023). Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 05(02), 1613–1620. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/796>
- Witarsa, R. (2022). *Penelitian Pendidikan* (M. Lanjarwati (ed.); 1st ed.). Deepublish Publisher.
- Zahir, A., Nasser, R., Supriadi, & Jusrianto. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Bagi Masyarakat*, 2(2), 55–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/ipmas.2.2.2022.228>
- Zahro, S., U., Safitri, D., N., N., & Setiawan, E. (2022). Peran Yayasan dalam Mengatasi Problematika Manajemen Sarana Prasarana dan Kurikulum. *Journal of Education Research*, 3(1), 22–27.